

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN CAMELS UNTUK MEMPREDIKSI TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH (PENGARUHNYA SEBELUM DAN SESUDAH TERJADI *U.S SUBPRIME MORTGAGE CRISIS*)

Abstract

Evaluation of bank performance by management, share holder, government and stockholder is important things because it's involved with their worth. Bank performance can evaluated by some indicators. They are corporate financial statement. Based on financial statement can calculated some the CAMELS (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity Market Risk) ratio of financial statement as evaluation of bank performance. It also can to evaluate the degree of health of bank and can predict going concern of bank. Subprime mortgage case is negative things that effect bank performance at 2008. Many banks in the world collapse caused by this event. Bank in Indonesia also feel effect of it. This research conducted to evaluation effect the ratio of bank financial statement on prediction of degree of the health of bank. It's also analyze effect of subprime mortgage on the ratio of financial statement (ante and post).

The population is all of bank listed in Indonesia Bank website. The samples chosen used purposive sampling with criteria's that all of corporates is Islamic bank and they report their financial statement in Indonesia bank website. Data will be analyzed used logistic regression to know effect the ratio of bank financial statement on prediction of degree of the health of bank. To analyze effect of subprime mortgage on the ratio of financial statement (ante and post) we used paired sample t-test..

Based on logistic regression analysis we get result that just ratio NOM and FDR that can significantly predict degree of the health of bank. It's caused by subprime mortgage effect. It is support by test of compare of ratio of bank financial statement between before and after subprime mortgage. The research result support previous study conducted by Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas (2003.)From this research indicated that all of bank of syar'i in Indonesia have to consider CAMELS (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity Market Risk) ratio to save their future performance especially for NOM and FDR ratio.

Keyword : Bank of syar'i performance, Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity Market Risk, subprime mortgage.

Latar Belakang Masalah

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito, kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, dan pembayaran lainnya (Kashmir, 2008). Bank sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara satuan-satuan kelompok masyarakat atau unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus unit*) dengan unit-unit lain yang mengalami kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank, kelebihan dana-dana tersebut disalurkan pada pihak-pihak yang memerlukan dan memberi manfaat pada kedua belah pihak. Nasabah mau menyimpan dananya di bank karena ia percaya bahwa bank dapat memilih alternatif investasi yang menarik. Proses pemilihan

bentuk investasi akan membawa akibat bank dapat atau tidak memenuhi kewajibannya terhadap nasabahnya.

Tingkat kesehatan bank merupakan suatu nilai yang harus dipertahankan oleh tiap bank, karena baik buruknya tingkat kesehatan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan pihak-pihak yang berhubungan dengan bank yang bersangkutan. Tingkat kesehatan bank merupakan barometer kemampuan kompetisi usaha bisnis dari bank tersebut. Dengan demikian kemampuan manajemen untuk melaksanakan fungsinya sebagai penyimpan harta, pengusaha dan pengelola investasi yang baik (*professional investment manager*) akan sangat menentukan kualitas usahanya sebagai lembaga perantara dan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Prinsip kehati-hatian dalam kebijaksanaan perbankan merupakan kunci sukses bagi bisnis perbankan saat ini. Bank juga merupakan sebuah perusahaan, karena itu persoalan likuiditas dan solvabilitas adalah persoalan yang amat penting dan berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat, nasabah dan pemerintah. Oleh karena itu sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan publik terhadap kinerja perbankan.

Penilaian kinerja bank oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah maupun *stockholder* yang lain penting untuk dilakukan karena menyangkut distribusi kesejahteraan diantara mereka. Kinerja bank dapat dinilai melalui berbagai macam variabel atau indikator. Sumber utama variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan inilah dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar dari penilaian kinerja bank. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan, karena rasio-rasio tersebut terbukti berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan serta dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat.

Bank Indonesia (BI) selaku bank sentral mempunyai fungsi pembinaan dan pengawasan operasional bank di Indonesia, telah menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah yang berlaku mulai 24 Januari 2007. Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan menilai faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank melalui rasio *capital* (modal), *aset* (kualitas aktiva), *management* (manajemen), *earnings* (pendapatan), *liquidity* (likuiditas) dan *sensitivity* (Sensitivitas) atau yang sering disingkat menjadi CAMELS.

Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah tidak dikenal istilah bunga dalam memberikan jasa kepada penyimpan maupun peminjam. Di bank ini jasa bank yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah sesuai dengan hukum Islam. Prinsip syariah yang di terapkan oleh Bank Syariah adalah pembiayaan berdasarkan bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*) prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Kasus yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2008 yaitu jatuhnya perekonomian Amerika Serikat sebagai akibat dari krisis perkreditan yang melanda bank-bank besar di Amerika Serikat yang kemudian menjalar ke berbagai belahan dunia dan mengenai banyak bank terkemuka dunia telah membuka mata dunia bahwa risiko kredit (*credit risk*) bisa menimpa setiap bank betapapun topnya *rating* bank tersebut. Sebut saja Citigroup, Merrill Lynch, Bearn and Stearns, Bank of America, dan UBS (yang berkantor pusat di Swiss) yang semuanya adalah *investment bank* terkemuka di dunia.

Berbagai berita mengenai kerugian besar yang diderita bank-bank tersebut kemudian memicu kepanikan investor di seluruh dunia. Hal itu tercermin dari terkoreksinya saham-saham sektor finansial di berbagai belahan dunia, baik yang mempunyai *eksposur* langsung

terhadap *subprime mortgage* dan produk derivatifnya maupun yang tidak terkait langsung, termasuk bank-bank di Indonesia. Adapun proses imbas *the U.S subprime mortgage crisis* dalam perekonomian di Indonesia melalui penarikan dana dalam valas khususnya Dolar oleh para lembaga keuangan kreditor dan investor di Amerika Serikat. Penarikan tersebut dilakukan dengan menjual *securities* saham dan surat berharga utang yang dibeli sebelumnya. Hasil jual dalam rupiah kemudian dibelikan Dolar. Juga penarikan dana dilakukan dengan mencairkan dana yang telah ditempatkan pada bank-bank di Indonesia dan langsung dalam Dolar. Dengan demikian perbankan di Indonesia juga ikut merasakan imbas dari krisis tersebut.

Dengan demikian bank - bank di Indonesia umumnya dan bank syariah khususnya dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar imbas dari *crisis* yang terjadi di Amerika Serikat tidak terlalu dirasakan oleh perbankan nasional. Selain itu BI juga semakin memperkuat dalam pengaturan dan pengawasan perbankan nasional agar peristiwa yang terjadi pada tahun 2008 dengan munculnya kasus bank century yang memperlihatkan kelemahan pengawasan BI tidak kembali terulang. Walaupun kasus tersebut belum bisa disandingkan dengan krisis di tahun 1997 dimana banyak bank yang dilikuidasi karena kinerjanya tidak sehat, yang pada akhirnya merugikan masyarakat. Salah satu penilaian kinerja yang dapat dilakukan adalah dengan menilai kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Karena kinerja keuangan dapat menunjukkan kualitas bank melalui penghitungan rasio keuangannya. Untuk menghitung rasio keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank yang dipublikasikan secara berkala.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah dan salah satunya adalah dari Peraturan Bank Indonesia No. 9/I/PBI/2007 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan metode CAMELS (*Capital, Aset, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity Market Risk*). Ini merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank Syariah di Indonesia. Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas (2003) melakukan penelitian tentang kondisi bermasalah pada perbankan swasta periode 2000-2002 yang tujuannya untuk memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan perbankan. Faktor-faktor yang diuji adalah rasio CAMEL yaitu CAR (*Capital Adequancy Ratio*), ATTM (*Aktiva Tetap Terhadap Modal*), APB (*Aktiva Produktif Bermasalah*), NPL (*Non Performing Loan*), PPAP (*Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif*), ROA (*Return On Aset*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) serta LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

Yunanto Adi Kusumo (2008) melakukan penelitian tentang analisis kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2002 – 2007 yang tujuannya untuk mengetahui tingkat kesehatan bank syariah mandiri pada periode 2002 – 2007. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini menggunakan rasio CAMEL yaitu KMPP (*Kewajiban Penyediaan Minimum*), KAP (*Kualitas Aktiva Produktif*), NOM (*Net Operating Margin*), STM (*Short Term Mismatch*), dan MR (*Market Risk*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan BSM tergolong baik dan mendukung perkembangan usaha dan mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian dan industri keuangan. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah rasio CAMELS dapat mempengaruhi tingkat kesehatan Bank Syaria'h di Indonesia serta pengaruhnya *subprime mortgage* terhadap tingkat kesehatan Bank tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agency

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama.

Berbicara masalah *agency* pada dasarnya adalah membicarakan konsep *insentive basic contact*. Konsep ini berarti bahwa setiap bentuk dari sistem kontrak yang memberikan penghargaan kepada pekerja atau kelompok pekerja dengan suatu cara yang mendorong peningkatan usaha atau produksi (Pass, Lowes dan Davies, 1998 : 285). Dalam kaitannya dengan perbankan syariah, teori *agency* ini biasanya terjadi dalam kontrak *mudharabah* yang dijalankan oleh bank syariah, merupakan suatu kontrak yang mengandung peluang besar terjadinya *Imperfect Information*, bila salah satu pihak tidak jujur. Dengan kata lain kontrak *mudharabah* dimungkinkan sarat dengan terjadinya *Imperfect Information*, dalam hubungan antara *principle* (*Shohibul Mal*) dalam hal ini Bank sebagai pemilik modal dan *agent* (*mudharib*) dalam hal ini nasabah sebagai agen, maka munculah masalah *agency*.

Masalah agensi dalam kontrak *mudharabah* dapat terjadi dalam berbagai bentuk, misalnya : penggunaan biaya proyek yang berlebihan, penahanan keuntungan yang akan dibagikan kepada pemilik modal, dan berbagai kecurangan yang dapat mengurangi laba atau aset perusahaan. Hal ini diakui sebagai fenomena yang mendorong munculnya teori *Agency*.

Kinerja Keuangan Bank Syariah

Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpun dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan dimasa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Subprime Mortgage

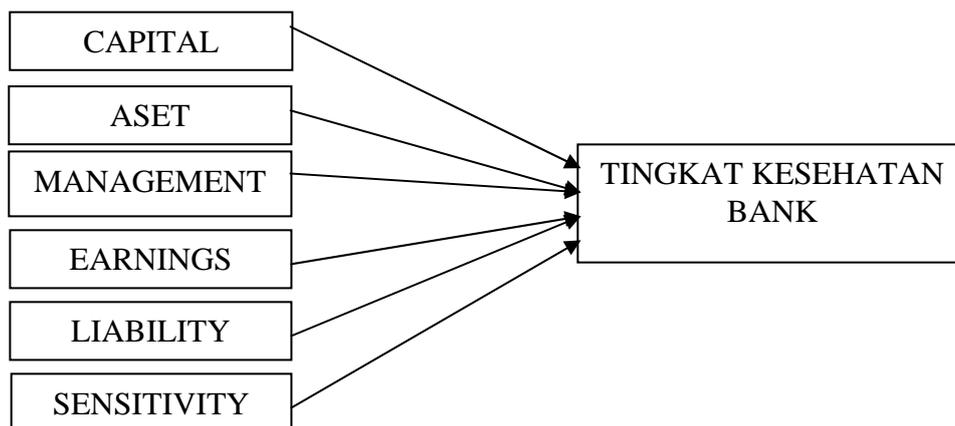
Subprime mortgage (SM) merupakan kredit perumahan yang skema pinjamannya telah dimodifikasi sehingga mempermudah kepemilikan rumah oleh orang miskin yang sebenarnya tidak layak mendapat kredit. Tingkat bunga The Fed, sepanjang tahun 2002-2004 yang hanya sekitar 1-1,75 persen, membuat bisnis SM dan perumahan booming. Tingginya bunga pinjaman SM (pada saat bunga deposito rendah) menarik investor kelas kakap dunia (bank, reksadana, dana pensiun, asuransi) membeli surat utang yang diterbitkan perusahaan SM.

Ketika The Fed, mulai Juni 2004, bertahap menaikkan bunga hingga mencapai 5,25 persen pada Agustus 2007, kredit perumahan mulai bermasalah akibat banyaknya nasabah yang gagal bayar. Dampaknya, banyak perusahaan penerbit SM rugi besar karena nasabahnya gagal bayar dan perusahaan SM tidak mampu membayar utang karena tidak dibayar nasabahnya. Terjadi banyak penyitaan rumah (1 dari 10 rumah di Cleveland, AS, dalam kondisi tersita). Pasar properti berubah menjadi seller market akibat banyak yang ingin menjual propertinya sehingga harga properti turun 10 persen.

Investor institusi keuangan yang membeli surat utang SM rugi besar karena surat utangnya hanya bernilai sekitar 20 persen. Akibatnya, harga saham atau nilai aktiva bersih dari investor yang memiliki SM jatuh dan membuat investor rugi besar. Dengan banyaknya nasabah yang gagal bayar ini mengakibatkan Amerika Serikat sebagai Negara yang memegang peranan penting dalam perekonomian dunia ini mengalami krisis, sehingga berimbas juga dalam perekonomian dunia.

Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Penilaian kesehatan bank, disamping dilakukan untuk bank konvensional, juga dilakukan untuk bank syariah. Hal ini dilakukan sesuai dengan perkembangan metodologi penilaian kondisi bank yang bersifat dinamis yang mendorong pengaturan kembali sistem penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah. Agar bank syariah dapat mengelola resiko bank secara efektif maka diperlukan metodologi penilaian tingkat kesehatan bank yang baik, karena tingkat kesehatan bank syariah merupakan kepentingan semua pihak. Tujuannya adalah agar dapat memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai kondisi saat ini dan dalam menentukan kebijakan pengelolaan bank ke depan.



Gambar 1 Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

Tingkat kesehatan bank merupakan nilai yang harus diperhatikan oleh setiap bank karena baik buruknya akan mempengaruhi kepercayaan pihak yang berhubungan dengan bank, dan tingkat kesehatan bank merupakan barometer kemampuan kompetisi usaha bisnis dari bank tersebut. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank umum syariah. Untuk menilai tingkat kesehatan bank, dalam penelitian ini

penulis menggunakan standart penilaian kesehatan dari Bank Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia no 9/1/PBI/2007 yang mulai di berlakukan pada tanggal 24 Januari 2007. Faktor-faktor yang dinilai mencakup aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas, manajemen, likuiditas dan sensitifitas atau yang biasa kita sebut dengan CAMELS.

Berdasarkan penelitian dari Sri Badriah (2006) yang juga melakukan penelitian tentang tingkat kesehatan bank umum syariah dengan menggunakan metode CAMEL pada triwulan IV triwulan IV 2001 sampai dengan triwulan III 2004 didapatkan hasil bahwa berdasarkan CAMEL diketahui variabel independen (CAR, APB, PPAP, NPM, ROA, LDR) baik secara parsial maupun bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Maka dari hasil penelitian tersebut, penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

H1 = Rasio KPMM berpengaruh secara positif signifikan terhadap tingkat kesehatan bank syariah

H2 = Rasio KAP berpengaruh secara positif signifikan terhadap tingkat kesehatan bank syariah

H3 = Rasio ROA mempunyai pengaruh secara positif signifikan terhadap tingkat kesehatan bank syariah.

H4 = Rasio NOM mempunyai pengaruh secara positif signifikan terhadap tingkat kesehatan bank syariah

H5 = Rasio FDR mempunyai pengaruh secara negatif signifikan terhadap tingkat kesehatan bank syariah

H6 = Rasio MR berpengaruh secara positif signifikan terhadap tingkat kesehatan bank syariah

H7 = Ada perbedaan tingkat kesehatan syariah sebelum dan sesudah terjadi *U.S Subprime Mortgage Crisis*

Metode Penelitian

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo 2002:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum di Indonesia yang telah membuat laporan keuangan secara triwulanan dari triwulan 1 tahun 2007 sampai dengan triwulan 2 tahun 2009 dan telah dilaporkan dalam laporan publikasi bank Indonesia melalui website www.bi.go.id. Sedangkan sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang dipilih sehingga dapat menyajikan atau mewakili populasi secara keseluruhan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2005). Kriteria yang diambil yaitu :

- Emiten tergabung dalam Bank Syari'ah
- Semua data untuk menghitung variabel dalam penelitian ini harus ada.

Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel-variabel tersebut akan di jelaskan secara lebih rinci sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah tipe variabel yang di jelaskan atau dipengaruhi variabel lain (Nur Indriantoro, M.Sc dan Bambang Supomo, 2002). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank sendiri adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank (PBI no 9/1/2007).

Dalam hal ini penulis menggunakan variabel dummy dalam menentukan tingkat kesehatan bank, karena variabel independennya berukuran kategori atau dikotomi yaitu dengan dikategorikan bank dalam keadaan sehat dan tidak sehat. Pemberian kode untuk masing-masing kategori yaitu 1 untuk bank dalam kategori sehat dan 0 untuk bank dalam kategori tidak sehat.

2. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah rasio-rasio CAMELS, yang terdiri dari KMPP, ROA, NOM, FDR dan MR.

a. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*KPMM*)

Merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana, untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank (PBI no 9/1/2007). Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) untuk mengetahui seberapa besar modal yang dimiliki bank.

b. Kualitas Aktiva Produktif (*KAP*)

Aktiva produktif adalah penanaman dana Bank baik dalam Rupiah maupun valuta asing dalam bantuan kredit, surat berharga, penempatan dana bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administrative (PBI no 9/1/2007). Menurut PBI no 9/1/PBI/2007 kualitas kredit dinilai berdasarkan prospek usaha, kondisi keuangan dan kemampuan membayar. Dari penilaian tersebut kualitas kredit dapat di golongkan menjadi 5 golongan, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio KAP (*Kualitas Aktiva Produktif*) untuk mengetahui kondisi aset bank.

c. Manajemen (*ROA*)

Penilaian manajemen dimaksudkan untuk menilai kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen umum, kecukupan manajemen resiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah dan komitmen bank kepada Bank Indonesia (PBI no 9/1/2007). Rasio manajemen dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*) dengan mengukur keberhasilan manajemen menghasilkan laba.

d. Rasio Rentabilitas (*NOM*)

Rasio rentabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba (PBI no 9/1/2007). Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *NOM* (*Net Operating Margin*) Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat.

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiannya (PBI no 9/1/2007). Suatu bank dinyatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutangannya, dapat membayar kembali semua simpanan nasabah, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Rasio yang digunakan untuk menghitung likuiditas dalam penelitian ini adalah FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar.

f. Sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensivity to market risk*)

Penelitian sensitivitas atas resiko pasar dimaksudkan untuk menilai kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi perubahan resiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar (PBI no 9/1/2007). Penilaian sensitivitas atas resiko pasar yang dilakukan dengan menilai besarnya kelebihan modal yang digunakan untuk menutup resiko

bank dibandingkan dengan besarnya resiko kerugian yang timbul dari pengaruh perubahan resiko pasar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio MR (*Market Risk*) dalam menilai sensitivitas terhadap resiko pasar.

Tabel 1
Pengukuran Variabel

Matriks Perhitungan/Analisis Komponen Faktor Permodalan (Capital)		
Komponen	Formula/Rasio	Keterangan
Kecukupan Pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	$KPM: \frac{Mtier1 + Mtier2 + Mtier3 - Penyertaan}{ATMR}$ <ul style="list-style-type: none"> • Perhitungan Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bank umum berdasarkan prinsip syariah yang berlaku. • Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian 	Tujuan : Mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPM yang berlaku
Matriks Perhitungan Komponen Faktor Kualitas Asset (Asset Quality)		
Kualitas aktiva produktif bank syariah	$KAP: 1 - \frac{APYD (DPK, KL, D, M)}{Aktiva Produktif}$ <ul style="list-style-type: none"> • APYD = Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan adalah aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut : • Perhitungan berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kualitas Aktiva bagi bank syariah yang berlaku. • Cakupan komponen Aktiva Produktif berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang penilaian Kualitas Aktiva bagi bank syariah. • Rasio dihitung per posisi tanggal penilai 	Tujuan : Mengukur kualitas aktiva produktif bank syariah. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik kualitas aktiva produktif bank syariah.
Matriks Perhitungan Komponen Faktor Manajemen		
Return On Asset (ROA)	$ROA: \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Rata - rata\ Total\ Aktiva}$ <ul style="list-style-type: none"> • Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan adalah : Contoh : Untuk posisi juni = (akumulasi laba per posisi juni dibagi 6) x 12 • Perhitungan rata-rata total aset sebagai berikut : Contoh : Untuk posisi Juni = penjumlahan total aset posisi januari sampai dengan juni dibagi 6 • Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian 	Tujuan : Mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk

		meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.
Matriks Perhitungan Komponen Faktor Rentabilitas (<i>Earnings</i>)		
Pendapatan Operasional Bersih (<i>Net Operating Margin, NOM</i>)	$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{Rata - rata AP}$ <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan operasional adalah pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil dalam 12 (dua belas) bulan terakhir • Biaya Operasional adalah beban operasional termasuk kekurangan PPAP yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan dalam 12 (dua belas) bulan terakhir. • Perhitungan rata-rata aktiva produktif merupakan rata-rata aktiva produktif 12 (dua belas) terakhir. • Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian 	Tujuan Mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba.
Matriks Perhitungan Komponen Faktor Likuiditas (<i>Liquidity</i>)		
<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	$FDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang diberikan}}{\text{Dana Pihak ketiga + KLBI + Modal inti}}$ <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain) • Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank) 	Tujuan : Mengukur Kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas
Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Sensitivitas (<i>Sensitivity</i>)		
Kecukupan modal yang dibentuk untuk mengcover resiko pasar (fluktuasi nilai tukar)	$MR = \frac{\text{Ekses Modal}}{\text{Potential loss}}$ <ul style="list-style-type: none"> • Ekses modal adalah kelebihan atas modal minimum yang ditetapkan untuk <i>mengcover</i> resiko pasar akibat pergerakan nilai tukar • Perhitungan ekses modal mengacu kepada ketentuan KPMM bagi bank syariah yang berlaku. • <i>Potential loss</i> nilai tukar adalah resiko kerugian yang timbul akibat pergerakan nilai tukar yang berlawanan dengan perkiraan bank (<i>gap position dari exposure banking book</i> valas dikali fluktuasi nilai tukar. • Data <i>potential loss</i> diperoleh dari data historis bank • Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian 	Tujuan : Mengukur kemampuan modal bank untuk <i>mengcover</i> resiko yang muncul dari perubahan nilai tukar.

Sumber : Surat Edaran BI No 9/24/DPbS tentang Sistem Penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah

Teknik Analisis

Uji Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Regresi Logistik, Uji t, Uji F dan Uji *Paired Samples t test*.

1. Regresi Logistik

Regresi Logistik sebetulnya mirip dengan analisis deskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Dalam analisis regresi logistik tidak diperlukan normalitas data pada variabel bebasnya. Jadi regresi logistik umumnya dipakai jika asumsi *multivariate* normal distribusi tidak dipenuhi (Imam Ghozali, 2006).

Regresi Logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Logistik dengan metode *stepwise*. Dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui rumus :

$$Y = a + b(KPMM) + c(KAP) + d(ROA) + e(NOM) + f(FDR) + g(MR) + e$$

Dimana :

Y = Tingkat kesehatan bank yang diberi kode (1) untuk bank dalam kondisi sehat dan (0) untuk bank dalam kondisi tidak sehat.

KPMM = Kecukupan Pemenuhan kewajiban Modal Minimum

KAP = Kualitas Aktiva Produktif

ROA = *Return On Asset*

NOM = *Net Operating Margin*

FDR = *Financing to Deposit Ratio*

MR = *Market Risk*

2. Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji-t terhadap masing-masing variabel untuk menguji apakah masing-masing variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesehatan bank syariah selama periode penelitian untuk menentukan t_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan 5% dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1 dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah koefisien regresi.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menentukan F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan 5% dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah koefisien regresi.

4. Uji *Paired Samples T Test*

Uji *Paired Samples T Test* ini digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata dua simple yang berhubungan.

Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank umum syariah yang telah membuat laporan keuangan secara triwulanan sejak triwulan 1 tahun 2007 sampai dengan triwulan 2 tahun 2009 dan telah dilaporkan dalam laporan publikasi bank Indonesia melalui www.bi.go.id, sedangkan *sample*-nya dipilih melalui metode *purposive sampling* dengan syarat data untuk menghitung variabel harus ada.

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka diperoleh 3 bank umum syariah yang memenuhi syarat untuk dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Mega Syariah Indonesia. Tabel 2 menyajikan hasil seleksi *sample* dengan metode *purposive sampling*.

Tabel 2
Seleksi Sampel

Bank	2007	2008	2009
------	------	------	------

	(TW 1 – 4)	(TW 1- 4)	(TW 1 – 2)
Bank Syariah Mandiri	4	4	2
Bank Muamalat Indonesia	4	4	2
Bank Mega Syariah Indonesia	4	4	2
Total			30

Sumber : Laporan Publikasi Bank Indonesia

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Hasil dari pengujian multikolinieritas diperoleh bahwa keenam variabel tersebut memiliki $VIF < 10$ maka tidak terjadi adanya gejala multikolinieritas. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Gejala heteroskedastisitas terjadi apabila *disturbance terms* untuk setiap observasi tidak lagi konstan tetapi bervariasi. Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa semua variabel tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*). Hasil dari pengujian autokorelasi pada penelitian ini diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,537 yang menunjukkan tidak ada autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Logistik

Menilai Model Fit

Langkah pertama adalah menilai overall fit model terhadap data. Beberapa test statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

H₀ : Model yang dihipotesakan fit dengan data

H_A : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Tabel 9
Menilai Model Fit

-2LL Blok Number	- 2LL Blok Number 0 - 2LL Blok Number 1	30.024 11.993
Cox & Snell R Square	Cox & Snell R Square	0.452
Nagelkerke R Square	Nagelkerke R Square	0.714
Homer and Lemeshow Test	Chi-Square Sig	4.525 0.807

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Dari table 8 diatas menunjukkan bahwa Homer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test statistik sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Hasil SPSS menunjukkan nilai statistik Hosmer dan Lemeshow Test sebesar 4.525 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0.807 yang berarti nilainya jauh diatas 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

Tabel 3

Prediksi Tingkat Kesehatan Bank Syariah tahun 2007 – 2009

	Prediksi		
	Tdksehat (kode 0)	Sehat(kode 1)	Tk Akurasi
Tidak Sehat	23	1	95.8
Sehat	2	4	66.7
Tingkat Akurasi keseluruhan			90.0

Sumber : Data SPSS yang telah di olah

Dari tabel diatas diatas kita dapat menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Menurut prediksi tersebut bank yang sehat dengan data yang di sajikan dari triwulan 1 tahun 2007 sampai dengan triwulan 2 tahun 2009 yang pada akhirnya diperoleh total 30 adalah 6 bank dalam kondisi sehat, sedangkan hasil observasinya hanya 2 jadi ketepatan klasifikasi 66.7%. Untuk bank yang dalam kondisi tidak sehat ada 24 bank, sedangkan hasil observasinya hanya 1 bank jadi ketepatan klasifikasinya 95.8%. Atau secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 90%.

Regresi Logistik dengan Metode Stepwise

Tabel 4
Hasil Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower
Step 1(a)	NOM	.369	.164	5.071	1	.024
	Constant	-3.879	1.270	9.332	1	.002
Step 2(b)	NOM	.754	.348	4.680	1	.031
	FDR	-.271	.131	4.281	1	.039
	Constant	18.304	10.223	3.206	1	.073

Sumber : Data Sekunder yang di olah

Uji logistik diatas dapat dilihat terdapat 2 variabel independen yang signifikan yaitu NOM dan FDR. Persamaan regresi logistik dapat dituliskan :

$$\ln \frac{p}{1-p} = 18.304 + 0.754 \text{ NOM} - 0.271 \text{ FDR}$$

Ini berarti variabel NOM dan FDR signifikan pada 0.05. Dari persamaan regresi logistik dapat dilihat bahwa log odds bank yang sehat secara positif dipengaruhi oleh NOM dan negatif dipengaruhi oleh FDR. Jika FDR dianggap konstan, maka odds bank sehat dengan faktor ($e^{0.754}$) untuk setiap kenaikan satu unit NOM, begitu juga jika NOM dianggap konstan, maka odds bank yang sehat dengan faktor ($e^{0.271}$) untuk setiap kenaikan satu unit FDR. Interpretasi dapat juga dilakukan dengan menyatakan bahwa semakin tinggi nilai NOM dan semakin rendah nilai FDR maka probabilitas bank yang sehat akan semakin tinggi.

Pengujian terhadap variabel KPMM ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel KPMM bisa memprediksi tingkat kesehatan bank, yaitu semakin tinggi modal yang bisa dipenuhi kesehatan bank akan semakin baik. Berdasarkan hasil uji diatas variabel KPMM tidak muncul dalam tabel uji, ini berarti bahwa tingkat signifikansi KPMM > 0.05 berarti H0 diterima dan Ha ditolak, hal ini menyatakan bahwa variabel KPMM tidak berpengaruh signifikan dan berimplikasi bahwa KPMM adalah variabel yang tidak tepat memprediksi tingkat kesehatan bank syariah.

Pengujian terhadap variabel KAP ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel KAP bisa memprediksi tingkat kesehatan bank, yaitu semakin tinggi Aktiva Produktif yang dimiliki suatu bank maka kesehatan bank akan semakin baik. Berdasarkan hasil uji diatas variabel KAP tidak muncul dalam tabel uji, ini berarti bahwa tingkat signifikansi KAP > 0.05 berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini meyakinkan bahwa variabel KAP tidak berpengaruh signifikan dan berimplikasi bahwa KAP adalah variabel yang tidak tepat memprediksi tingkat kesehatan bank syariah.

Pengujian terhadap variabel ROA ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel ROA bisa memprediksi tingkat kesehatan bank, yaitu semakin baik manajemen yang dimiliki suatu bank maka kesehatan bank akan semakin baik. Berdasarkan hasil uji diatas variabel ROA tidak muncul dalam tabel uji, ini berarti bahwa tingkat signifikansi ROA > 0.05 berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini meyakinkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan dan berimplikasi bahwa ROA adalah variabel yang tidak tepat memprediksi tingkat kesehatan bank syariah.

Pengujian terhadap variabel NOM ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel NOM bisa memprediksi tingkat kesehatan bank, yaitu semakin tinggi laba yang dimiliki suatu bank maka kesehatan bank akan semakin baik. Berdasarkan hasil uji diatas variabel NOM mempunyai tingkat signifikansi $0.031 < 0.05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini meyakinkan bahwa variabel NOM mempunyai pengaruh yang signifikan dan berimplikasi bahwa NOM adalah variabel yang dapat memprediksi tingkat kesehatan bank syariah.

Pengujian terhadap variabel FDR ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel FDR bisa memprediksi tingkat kesehatan bank, yaitu semakin rendah tingkat kredit yang dimiliki suatu bank maka kesehatan bank akan semakin baik. Berdasarkan hasil uji diatas variabel FDR mempunyai tingkat signifikansi $0.039 < 0.05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini meyakinkan bahwa variabel FDR mempunyai pengaruh yang signifikan dan berimplikasi bahwa FDR adalah variabel yang dapat memprediksi tingkat kesehatan bank syariah.

Pengujian terhadap variabel MR ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel MR bisa memprediksi tingkat kesehatan bank, yaitu semakin tinggi kemampuan bank untuk mengantisipasi resiko maka kesehatan bank akan semakin baik. Berdasarkan hasil uji diatas variabel MR tidak muncul dalam tabel uji, ini berarti bahwa tingkat signifikansi MR > 0.05 berarti H_0 di terima dan H_a ditolak, hal ini meyakinkan bahwa variabel MR tidak berpengaruh signifikan dan berimplikasi bahwa MR adalah variabel yang tidak tepat memprediksi tingkat kesehatan bank syariah.

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Dari hasil pengolahan data tersebut diketahui bahwa secara simultan variabel independen (KPM, KAP, ROA, NOM, FDR, MR) mempunyai signifikansi F hitung sebesar 7.533 dengan probabilitas 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis diterima hal ini berarti bahwa variabel independent secara bersama-sama dan signifikan memberikan pengaruh terhadap kesehatan bank syariah.

Tabel 5
Ikhtisar Uji F

odel	M	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.181	6	.530	7.533	.000(a)
	Residual	1.619	23	.070		
	Total	4.800	29			

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Uji hipotesis 8 dalam penelitian ini menggunakan Uji *Paired Samples T-Test*. Uji *Paired Samples T-Test* pada dasarnya menguji apakah terjadi perbedaan rata-rata antara dua sampel

yang berhubungan. Dalam hal ini penulis ingin menguji apakah terjadi perbedaan antar variabel sebelum dan sesudah terjadinya *Subprime Mortgage U.S Crisis*. Setelah dilakukan uji hipotesis maka diperoleh :

Tabel 6
Hasil Uji Paired Samples T Test

		T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
		Upper	Lower	Upper
Pair 1	KMPP - KMPP1	.295	5	.780
Pair 2	KAP - KAP1	31.702	5	.000
Pair 3	ROA – ROA1	1.859	4	.137
Pair 4	NOM – NOM1	1.065	5	.336
Pair 5	FDR - FDR1	-1.320	5	.244
Pair 6	MR - MR1	3.470	5	.018

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Dari tabel 6 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh variabel KPMM sebelum dan sesudah *Subprime Mortgage*

Pengujian terhadap variabel KPMM ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara variabel KPMM sebelum dan sesudah terjadi *Subprime Mortgage U.S Crisis*. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T Test* diketahui bahwa nilai signifikansi uji adalah sebesar $0.780 > 0.05$ maka hipotesis ditolak, dan jika dilihat dari nilai t hitung diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $0.295 < t$ tabel sebesar 2.56 yang menyatakan bahwa variabel KPMM sebelum dan sesudah *Subprime Mortgage U.S Crisis* tidak ada perbedaan secara signifikan.

b. Pengaruh variabel KAP sebelum dan sesudah *Subprime Mortgage*

Pengujian terhadap variabel KAP ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara variabel KAP sebelum dan sesudah terjadi *Subprime Mortgage U.S Crisis*. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T Test* diketahui bahwa nilai signifikansi uji adalah sebesar $0.000 < 0.05$ maka hipotesis diterima, dan jika dilihat dari nilai t hitung diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $31.702 > t$ tabel sebesar 2.56 yang menyatakan bahwa variabel KAP sebelum dan sesudah *Subprime Mortgage U.S Crisis* mengalami perbedaan secara signifikan.

c. Pengaruh variabel ROA sebelum dan sesudah *Subprime Mortgage*

Pengujian terhadap variabel ROA ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara variabel ROA sebelum dan sesudah terjadi *Subprime Mortgage U.S Crisis*. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T Test* diketahui bahwa nilai signifikansi uji adalah sebesar $0.137 > 0.05$ maka hipotesis ditolak, dan jika dilihat dari nilai t hitung diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $1.859 < t$ tabel sebesar 2.56 yang menyatakan bahwa variabel ROA sebelum dan sesudah *Subprime Mortgage U.S Crisis* tidak ada perbedaan secara signifikan.

d. Pengaruh variabel NOM sebelum dan sesudah *Subprime Mortgage*

Pengujian terhadap variabel NOM ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara variabel NOM sebelum dan sesudah terjadi *Subprime Mortgage U.S Crisis*. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T Test* diketahui bahwa nilai signifikansi uji adalah sebesar $0.336 > 0.05$ maka hipotesis ditolak, dan jika dilihat dari nilai t hitung diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $1.065 < t$ tabel sebesar 2.56 yang menyatakan bahwa variabel NOM sebelum dan sesudah *Subprime Mortgage U.S Crisis* tidak ada perbedaan secara signifikan.

e. Pengaruh variabel FDR sebelum dan sesudah *Subprime Mortgage*

Pengujian terhadap variabel FDR ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara variabel FDR sebelum dan sesudah terjadi *Subprime Mortgage U.S Crisis*. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T Test* diketahui bahwa nilai signifikansi uji adalah sebesar $0.244 > 0.05$ maka hipotesis ditolak, dan jika dilihat dari nilai t hitung diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $-1320 < t$ tabel sebesar 2.56 yang menyatakan bahwa variabel NOM sebelum dan sesudah *Subprime Mortgage U.S Crisis* tidak ada perbedaan secara signifikan.

f. Pengaruh variabel MR sebelum dan sesudah *Subprime Mortgage*

Pengujian terhadap variabel MR ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara variabel MR sebelum dan sesudah terjadi *Subprime Mortgage U.S Crisis*. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T Test* diketahui bahwa nilai signifikansi uji adalah sebesar $0.018 < 0.05$ maka hipotesis diterima, dan jika dilihat dari nilai t hitung diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $3.470 > t$ tabel sebesar 2.56 yang menyatakan bahwa variabel MR sebelum dan sesudah *Subprime Mortgage U.S Crisis* mengalami perbedaan secara signifikan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik melalui cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Susilo, dkk, 2008). Pada umumnya bank di Indonesia mempunyai permasalahan yang serupa, yaitu permasalahan dalam hal struktur modal, permasalahan dalam likuiditas bank, permasalahan dengan kredit macet, biaya operasi yang tinggi, permasalahan kondisi ekonomi makro dan masalah kepercayaan masyarakat. Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitas atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank, seperti tercantum dalam PBI No 9/I/PBI/2007 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dengan prinsip Syariah (BI, 2007).

Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank diukur melalui rasio *Capital* (modal), *Asset Quality* (kualitas aktiva), Manajemen, *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas), *Sensitivity of Market Risk* (Sensitivitas terhadap resiko pasar) atau yang sering kita sebut dengan CAMELS. Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas diketahui ada dua variabel yang signifikan dalam memprediksi tingkat kesehatan bank syariah yaitu NOM dan FDR. Dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hasil analisis dari hipotesis pertama menyatakan bahwa KPMM mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dalam memprediksi tingkat kesehatan bank syariah dikarenakan nilai signifikan KPMM lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05, sehingga Hipotesis ditolak. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sri Badriah (2006) yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesehatan bank syariah. Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan anggapan bahwa bank yang KPMM nya tinggi memiliki kecenderungan tingkat kesehatan bank yang baik. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mempunyai modal tinggi tersebut juga memiliki hutang yang besar. Sehingga modal tersebut digunakan untuk menutup hutang yang ada. Sebagai contoh yang terjadi pada bank muamalat dilaporan keuangan tahun 2009 semester 1, disitu tampak bahwa modal yang dimiliki oleh bank muamalat sebesar 1.407.426 atau 12,10% dengan prosentase ini bank muamalat berada ditingkat 1 dalam hal permodalan. Tapi di sisi lain ternyata hutang yang dimiliki oleh bank muamalat pada tahun dan semester yang sama sebesar 1.511.149. Sehingga walaupun dalam perhitungan, modal tersebut besar tapi modal yang ada digunakan untuk menutup hutang yang juga besar.

Aktiva produktif adalah penanaman dana bank dalam bentuk rupiah maupun valuta asing, kredit yang diberikan, surat berharga yang diterbitkan serta penempatan pada bank lain.

Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sangat berguna untuk mengetahui bagaimana pihak bank dapat mengelola aktiva yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan semaksimal mungkin. Dalam hal ini penulis menggunakan rasio KAP dalam menghitung besarnya kualitas aktiva produktif. Hasil analisis dari hipotesis kedua menyatakan bahwa KAP mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dalam memprediksi tingkat kesehatan bank syariah dikarenakan nilai signifikan KAP lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05, sehingga Hipotesis ditolak. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yunanto Adi Kusumo (2006) yang menyatakan bahwa rasio KAP berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesehatan bank syariah. Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan anggapan bahwa bank yang KAP nya tinggi memiliki kecenderungan tingkat kesehatan bank yang baik. Hal ini disebabkan karena bank yang mempunyai Aktiva produktif yang besar tetapi dilain sisi bank juga mempunyai aktiva bermasalah yang cukup tinggi (hal ini bisa dilihat dari aktiva yang macet, diragukan dan kurang lancar yang besar), sehingga KAP yang besar tersebut digunakan untuk mengcover aktiva produktif yang bermasalah. Dalam hal ini bisa dicontohkan dari laporan keuangan pada Bank mega syariah tahun 2007 semester 3 disitu dapat dilihat bahwa KAP yang dimiliki oleh bank mega syariah sebesar 1.47% dengan prosentase ini bank mega syariah berada pada peringkat 1 dalam perhitungan KAP tapi dilain sisi ternyata kualitas produktif bermasalah yang dimiliki bank mega juga besar yaitu sebesar 1,54%. Dengan demikian aktiva produktif yang besar itu digunakan untuk menutup aktiva yang bermasalah yang juga besar. Contoh yang lain bisa juga dilihat pada laporan keuangan bank muamalat tahun 2008 semester 3 di laporan tersebut juga tertera aktiva produktif bermasalahnya lebih besar yaitu 4.58% jika dibandingkan dengan aktiva produktifnya yang hanya sebesar 3.88%. Dari ke dua contoh tersebut dapat mendukung pernyataan diatas.

Penilaian manajemen dimaksudkan untuk menilai kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen umum, kecukupan manajemen resiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah dan komitmen bank kepada Bank Indonesia. Hasil analisis dari hipotesis ketiga menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dalam memprediksi tingkat kesehatan bank syariah dikarenakan nilai signifikan ROA lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05, sehingga Hipotesis ditolak. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sri Badriah (2006) yang menyatakan bahwa rasio ROA berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesehatan bank syariah.

Rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah, setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Dalam hal ini penulis menggunakan rasio NOM dalam menghitung besarnya rentabilitas. Hasil analisis dari hipotesis pertama menyatakan bahwa NOM mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi tingkat kesehatan bank syariah dikarenakan nilai signifikan NOM lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05, sehingga Hipotesis diterima. Bank yang mempunyai NOM yang tinggi mengindikasikan bahwa bank mempunyai tingkat efisiensi yang baik. Dengan adanya laba yang tinggi ini bisa menarik investor untuk menanamkan modalnya disini, selain itu nasabah juga tidak perlu khawatir bank dilikuidasi. Dengan demikian hasil ini mendukung asumsi bahwa semakin besar NOM maka tingkat kesehatan bank semakin baik pula. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Badriah (2006) yang menyatakan bahwa rasio rentabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesehatan bank syariah.

Sedangkan hasil hipotesis menggunakan uji *Paired Samples T-Test* mengindikasikan bahwa NOM sebelum dan sesudah terjadinya krisis tidak terjadi perbedaan secara signifikan,

dikarenakan nilai signifikansi NOM $0.336 > 0.05$, sehingga Hipotesis ditolak. Hal ini di dasarkan pada asumsi bahwa bank syariah mempunyai tingkat rentabilitas yang tinggi dapat meyakinkan para investornya untuk tidak menarik dananya karena bank syariah masih mempunyai cadangan laba yang memadai. Dengan demikian peristiwa *Subprime Mortgage* yang terjadi di Amerika tidak begitu membawa pengaruh terhadap kesehatan bank syariah di Indonesia.

Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua utang – utangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas rasio likuiditas yang akan muncul. Hasil analisis dari hipotesis kelima menyatakan bahwa FDR mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi tingkat kesehatan bank syariah dikarenakan nilai signifikan FDR lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05, sehingga Hipotesis diterima. Sedangkan rasio ini mempunyai pengaruh yang negatif, hal ini mengindikasikan bahwa semakin rendah nilai FDR maka bank semakin sehat. Hal ini disebabkan karena jika pinjaman atau kredit yang ada di bank lebih kecil dari simpanan yang ada di bank maka dana simpanan bank bisa digunakan untuk mengcover kelebihan simpanan itu untuk usaha yang lain.

Hasil penelitian ini konsisten dengan anggapan bahwa bank yang FDR nya rendah memiliki kecenderungan tingkat kesehatan bank yang baik. Dengan demikian penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu Sri Badriah (2006) yang menyatakan bahwa rasio FDR berpengaruh secara negative signifikan terhadap tingkat kesehatan bank syariah.

Sedangkan hasil hipotesis menggunakan uji *Paired Samples T-Test* mengindikasikan bahwa FDR sebelum dan sesudah terjadinya krisis tidak terjadi perbedaan secara signifikan, dikarenakan nilai signifikansi FDR $0.244 > 0.05$, sehingga Hipotesis ditolak. Hal ini dikarenakan pemerintah telah menyiapkan antisipasi terhadap dampak dari *Subprime Mortgage U.S Crisis* yaitu dengan dikeluarkannya Pasal 11 Undang-Undang No.3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia, yang menetapkan bahwa bank-bank dapat kembali memanfaatkan fasilitas kredit jangka pendek untuk keperluan memenuhi kebutuhan likuiditas harian bank-bank, melalui instrumen pelaksanaan kebijakan moneter Fasilitas Diskonto (*Discount Window*) Bank Indonesia selaku Otoritas Moneter, dengan agunan aset kredit yang lancar. Dengan demikian para investor dan masyarakat tidak perlu takut bank-bank akan terkena imbasnya dan menarik dananya dari bank.

Aspek ini mulai diberlakukan oleh Bank Indonesia sejak tahun 2004. Dalam melepaskan kreditnya, perbankan harus memperhatikan dua unsur, yaitu tingkat perolehan laba yang harus dicapai dan resiko yang akan dihadapi. Pertimbangan resiko yang harus diperhitungkan berkaitan dengan erat dengan sensitivitas perbankan. Sentivitas ini sangat penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin. Penilaian sensitivitas atas resiko pasar dilakukan dengan menilai besarnya kelebihan modal yang digunakan untuk menutup resiko bank dibandingkan dengan besarnya resiko kerugian yang timbul dari pengaruh perubahan resiko pasar.

Hasil analisis dari hipotesis keenam menyatakan bahwa MR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dalam memprediksi tingkat kesehatan bank syariah dikarenakan nilai signifikan MR lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05, sehingga Hipotesis ditolak. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yunanto Adi Kusumo (2007) yang menyatakan bahwa rasio MR berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesehatan bank syariah.

Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan anggapan bahwa bank yang MR nya tinggi memiliki kecenderungan tingkat kesehatan bank yang baik. Hal ini dikarenakan bahwa

cadangan kelebihan modal yang telah dicadangkan digunakan untuk menutup hutang yang masih belum *tercover* semuanya. Pernyataan ini sama dengan pembahasan yang pertama.

Sedangkan hasil hipotesis menggunakan uji *Paired Samples T-Test* mengindikasikan bahwa MR sebelum dan sesudah terjadinya krisis terjadi perbedaan secara signifikan, dikarenakan nilai signifikansi MR $0.018 < 0.05$, sehingga Hipotesis diterima. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa cadangan devisa atau valas yang di perhitungkan oleh bank belum mampu meredam gejolak Penarikan dana dalam valas khususnya dolar oleh para lembaga keuangan kreditor dan investor di Amerika Serikat. Dengan banyaknya yang para kreditor dan investor yang menarik dananya sehingga cadangan valas digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan anggapan bahwa bank yang ROA nya tinggi memiliki kecenderungan tingkat kesehatan bank yang baik. Hal ini disebabkan karena laba besar yang diperoleh bank ternyata digunakan untuk menutup hutang bank, dikarenakan bank mempunyai hutang yang besar. Hal ini sama dengan pembahasan pertama.

Sedangkan hasil hipotesis menggunakan uji *Paired Samples T-Test* mengindikasikan bahwa ROA sebelum dan sesudah terjadinya krisis tidak terjadi perbedaan secara signifikan, dikarenakan nilai signifikansi ROA $0.137 > 0.05$, sehingga Hipotesis ditolak. Hal ini di dasarkan pada asumsi bahwa manajemen tetap bisa mendapatkan laba yang tinggi karena dalam bank syariah tidak menggunakan system bunga. Sedangkan krisis yang terjadi di Amerika bermula dari suku bunga kredit untuk memperoleh kepemilikan rumah sangat rendah sehingga semua orang yang sebenarnya tidak layak mendapat kredit bisa mendapatkan kredit agar bisnis perumahan menjadi booming. Tetapi ketika suku bunga kredit dinaikkan banyak nasabahnya yang gagal bayar. Sedangkan di bank syariah dalam menjalankan kegiatannya tidak menganut system bunga. Dengan demikian para investor yang menanamkan dananya ke bank syariah tidak perlu khawatir karena bank syariah menjalankan kegiatannya menganut system bagi hasil.

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis uji regresi logistik, uji F dan uji *Paired t-test* yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Aspek Permodalan dengan *proxy* KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) pada triwulan 1 tahun 2007 sampai dengan triwulan 2 tahun 2009 mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan bank syariah. Dan terhadap pengaruhnya antara sebelum dan sesudah terjadinya *Subprime Mortgage U.S Crisis* tidak terjadi perbedaan secara signifikan.
2. Aspek Aset dengan *proxy* KAP (Kualitas Aktiva Produktif) pada triwulan 1 tahun 2007 sampai dengan triwulan 2 tahun 2009 mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan bank syariah. Dan terhadap pengaruhnya antara sebelum dan sesudah terjadinya *Subprime Mortgage U.S Crisis* ada perbedaan secara signifikan.
3. Aspek Managemen dengan *proxy* ROA (*Return On Asset*) pada triwulan 1 tahun 2007 sampai dengan triwulan 2 tahun 2009 mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan bank syariah. Dan terhadap pengaruhnya antara sebelum dan sesudah terjadinya *Subprime Mortgage U.S Crisis* tidak terjadi perbedaan secara signifikan.
4. Aspek *Earnings* dengan *proxy* NOM (*Net Operating Margin*) pada triwulan 1 tahun 2007 sampai dengan triwulan 2 tahun 2009 mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank syariah. Dan terhadap pengaruhnya antara sebelum dan sesudah terjadinya *Subprime Mortgage U.S Crisis* tidak terjadi perbedaan secara signifikan.
5. Aspek *Liabliity* dengan *proxy* FDR (*Financing To Depoting Ratio*) pada triwulan 1 tahun 2007 sampai dengan triwulan 2 tahun 2009 mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank syariah. Dan terhadap pengaruhnya antara sebelum dan

6. Aspek *Sensitivity* dengan *proxy* MR (*Market Risk*) pada triwulan 1 tahun 2007 sampai dengan triwulan 2 tahun 2009 mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan bank syariah. Dan terhadap pengaruhnya antara sebelum dan sesudah terjadinya *Subprime Mortgage U.S Crisis* ada perbedaan secara signifikan.
7. Secara bersama-sama tingkat kesehatan bank yang dinyatakan dalam rasio KPMM, KAP, ROA, NOM, FDR dan MR berpengaruh secara signifikan. Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu dari Sri Badriah yang menyatakan bahwa rasio CAMEL secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan dalam menentukan tingkat kesehatan bank syariah.
8. Penggunaan alat regresi logistik ini memprediksi tingkat kesehatan bank yang sehat dan tidak sehat adalah *correct* yang ditunjukkan dengan 0.05 persen. Dan dari pengolahan data diperoleh ada 2 bank dalam kondisi sehat dan 1 bank dalam kondisi tidak sehat.

Keterbatasan & Saran

Penelitian ini sangat tergantung pada laporan keuangan yang diterbitkan perbankan sehingga keakuratan dari hasil penelitian ini juga tergantung pada keakuratan laporan keuangan yang diterbitkan bank tersebut. Selain itu data yang digunakan hanya sebesar 30 sampel, bagi penelitian di masa yang akan datang hendaknya dilakukan penelitian lanjutan yang sejenis dengan penelitian ini dengan cara memperluas sampel penelitian, data penelitian, maupun kedalaman analisisnya, sehingga memungkinkan akan diperoleh tingkat kesehatan bank yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Syafii. 2004. **Bank Syariah : Dari Teori ke Praktek**. Gema Persada Insani. Jakarta. Indonesia
- Bank Indonesia. 2007. **PBI No 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah**. Jakarta. Indonesia.
- Bank Indonesia. 2007. **Surat Edaran No 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah**. Jakarta. Indonesia.
- Imam Ghozali. 2007. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Info.Banknews.com. 2008. **Internasional setelah Raksasa Keuangan Bertumbuhan**. Jakarta. Indonesia
- Kashmir. 2008. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Jakarta. Indonesia.
- La_Riba. 2008. **Jurnal Ekonomi Islam**. Jakarta. Indonesia.
- Luciana Spica Amilia dan Winny Herdiningtyas. 2005. **Jurnal Akuntansi & Keuangan**. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra. Vol.7, No.2.
- Muhammad. 2008. **Manajemen Bank Syariah UPP AMP YKPN**. Yogyakarta
- Nur Indriantoro, Bambang Supomo. 2002. **Metodologi Penelitian Bisnis**. BPFE Yogyakarta

Scratchy.Scribbles. 2008. *Subprime Mortgage dan Kekhawatiran Krisis Resesi Global*. Jakarta. Indonesia

Soegiyono. 2005. **Metode Penelitian Bisnis**. Alfabeta. Jakarta

Sri Badriyah. 2006. **Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada Bank Syariah**. Jurnal Keuangan Undip. Semarang.

Tim Bank Syariah Polines. 2004. **Akuntansi Perbankan Syariah**. Polines. Semarang.

Wahyu Widharso. **Uji Hipotesis Komparatif**. Fakultas Psikologi UGM

www.megasyariah.co.id. **Company profile bank mega syariah**. Jakarta

www.megasyariah.co.id. **Laporan Keuangan Triwulanan Bank**. Jakarta

www.muamalat.co.id. **Company profile bank muamalat**. Jakarta

www.bi.go.id. 2009. **Laporan Publikasi Bank**. Jakarta

www.setneg.go.id. 2009. **Mengantisipasi Dampak Lanjutan Krisis Keuangan dan Global**. Jakarta. Indonesia

www.syariahmandiri.co.id. **Company profile bank mandiri syariah**. Jakarta

Yunanto Adi Kusumo. 2008. **Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007 (Dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007)**. Jurnal Akuntansi & Keuangan UII. Yogyakarta.